

BAB II

IMM SEMARANG DALAM MENAJA ARAH

Pada bab ini akan dipaparkan sebuah gambaran umum seputar tentang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Semarang. Terbagi menjadi tiga sub bahasan yang semua itu mengarah untuk satu pertanyaan, seperti apa arah IMM Kota Semarang? Kiranya dari pertanyaan tersebut jawaban akan diawali dengan mengetahui liku perjalanan organisasi, mengetahui gagasan pokok, serta mengetahui kondisi gerak organisasi tatkala pandemi Covid-19 mewabah. Hal tersebut akan dijelaskan melalui pemaparan yang diperoleh dari penelusuran pribadi dan wawancara terhadap narasumber yang dinilai otoritatif untuk mengatakannya.

2.1 Dinamika Perjalanan Organisasi

Organisasi pergerakan yang dipelopori kaum muda memanglah banyak, tidak bisa disebutkan satu persatu itemnya. Tetapi dalam penelitian ini Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (atau disingkat IMM) yang berbasis di wilayah Kota Semarang menjadi fokus tersendiri. Kurun waktu tiga tahun lebih menjadi bagian organisasi ini kiranya, telah menjadikan peneliti cukup memahami karakteristik secara mendalam, terkhusus dalam pengorganisasiannya. Memang organisasi ini memiliki corak orientasi yang berbeda dengan organisasi pergerakan lainnya, namun perbedaan corak orientasi tersebut memiliki *cross orientation* yang mana mereka sama-sama

menamakan diri sebagai organisasi pergerakan. Maka, tidak heran jika antara IMM dan organisasi pergerakan lainnya melebur bersama pada suatu momen tertentu, semisal dalam mengawal sebuah isu politik, isu sosial, dan lain sejenisnya.

Tiap periode, IMM Kota Semarang memiliki arah yang berbeda dalam gerakan organisasi. Hal ini dikarenakan mengikuti perubahan zaman, kondisi yang dibutuhkan, serta bawaan sang nahkoda itu sendiri. M. Rifqi Muharam (ketua Pimpinan Cabang IMM Kota Semarang periode 2019/2020) mengatakan bahwa eksistensi IMM di kota Semarang telah ada sejak 1983. Hal tersebut ditandai dengan pendirian satu komisariat bernama Al-Faruqi di kampus IAIN Walisongo Semarang. Adapun ketua umum PC IMM kota Semarang pertama kali bernama Yuri Priyantono. Selain itu, pendirian pimpinan cabang juga tidak terlepas dari salah satu kader PW IPM (Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Jawa Tengah. Ia bernama Setia Iriyanto, yang saat itu notabenenya sedang kuliah di salah satu kampus di Semarang (wawancara Rifqi, 16/2/2021).

Posisi Rifqi Muharam adalah mantan ketua umum periode 2019-2020. Ia baru saja demisioner tidak lama sejak penelitian ini dilakukan, yakni sekitar bulan Januari 2021. Peneliti disini rasanya perlu untuk mengorek lebih jauh perjalanan IMM Kota Semarang pada periodenya. Sebab kepemimpinan yang baru (periode 2020-2021) dirasa belum memiliki preferensi yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Ditambah lagi bahwa periode

kepemimpinan yang baru belum banyak melakukan agenda kerja, sedangkan periode sebelumnya telah menyelesaikan masa kerjanya.

Secara umum sebagai organisasi yang berinduk kepada Muhammadiyah, membuat IMM memiliki tujuan organisasi yakni “mengusahakan akademisi islam yang berahlak mulia sesuai dengan tujuan muhammadiyah”. Maka dengan hal tersebut menjadikan organisasi ini memiliki konsekuensi dua wajah sekaligus, yakni sebagai organisasi perkaderan serta sebagai organisasi pergerakan. Kini setidaknya IMM di Kota Semarang terdiri atas satu pimpinan cabang, tiga lembaga semi otonom, dua koordinator komisariat, dan 19 komisariat. Dari sekian kelembagaan tersebut bukan berarti tersekat satu sama lain, melainkan semua itu terjalin melalui komunikasi dengan tali komando pimpinan cabang. Adapun rincian komposisi kelembagaan IMM di kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 2.1.

Komposisi Kelembagaan IMM di Kota Semarang

No.	Kelembagaan	Nama Lembaga
1	Pimpinan Cabang (PC)	PC IMM Kota Semarang
2	Lembaga Semi Otonom	Korps Instruktur
3		Korps Mubaligh
4		Badan Usaha Milik Ikatan
5	Koordinator Komisariat (Korkom)	Korkom Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

6		Korkom Universitas Muhammadiyah Semarang
7	Komisariat	Ahmad Dahlan Unimus
8		Akademi Ilmu Statistika Muhammadiyah Semarang
9		Al-Farabi Polines
10		Al-Faruqi UIN Walisongo
11		Al-Fatih Unimus
12		Ar-Razy Unimus
13		As-Syifa Unimus
14		Az-Zahrawi Unimus
15		Kedokteran Unimus
16		Hamka Unnes
17		HOS Tjokroaminoto Unnes
18		Ibnu Sina Undip
19		Jendral Soedirman UIN Walisongo
20		Mipa Unimus
21		Paripatetik UIN Walisongo
22		AR Fachruddin Unimus
23		Sayf Battar UIN Walisongo
24		PGSD Unnes

25		Averroes Politeknik Kementerian Kesehatan Semarang
----	--	---

Sumber: Diolah dari arsip PC IMM Kota Semarang

Saat periode Rifqi berlangsung, PC IMM Kota Semarang memiliki sepuluh bidang yang memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Kesepuluh bidang tersebut antara lain yakni: bidang organisasi, bidang kader, bidang riset dan pengembangan keilmuan, bidang media dan komunikasi, bidang hikmah, bidang immawati, bidang tabligh, bidang ekonomi dan wirausaha, bidang seni budaya dan organisasi, bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Apabila secara umum IMM memiliki konsekuensi dua wajah sekaligus (yakni sebagai organisasi pergerakan dan organisasi perkaderan), maka bagaimana IMM kota Semarang memaknai konsekuensi tersebut? IMM kota Semarang memaknai bahwa konsekuensi dua wajah tersebut sebagai satu kesatuan yang melekat, tidak tersekat dalam ruang yang berbeda. Sebab konsekuensi tersebut merupakan sebagai tafsir dari tri kompetensi (yakni religiulitas, intelektualitas, dan humanitas) dan trilogi imm (yakni keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan). Sebagai organisasi pergerakan, imm pada dasarnya menjawab pertanyaan bagaimana organisasi tersebut dapat memberi dampak kepada sesama manusia. Sedangkan sebagai organisasi perkaderan yakni pada dasarnya menjawab pertanyaan bagaimana organisasi ini menguatkan dirinya sendiri.

Di IMM yang disebut sebagai perkaderan itu bermacam rupanya, begitu pun dengan pergerakan. Tetapi dari sepuluh bidang yang ada, imm kota semarang membagi dominan peranan konsekuensi tersebut sesuai dengan tupoksinya. Adapun pembagian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.2
Pembagian Domain dalam bidang di IMM Kota Semarang

Konsekuensi	Nama Bidang
Sebagai Organisasi Perkaderan	• Kader • Tabligh • Organisasi • Riset dan Pengembangan Keilmuan • Immawati
Sebagai Organisasi Pergerakan	• Hikmah • Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: Wawancara M. Rifqi Muharam (19/2/2021)

Dalam pembagian diatas merupakan dominan atau kecenderungan bidang-bidang dalam corak wajahnya. Meskipun demikian bukan berarti tidak memiliki wajah yang lainnya, melainkan tetap ada meskipun presentasinya tidak dominan. Sedangkan ada tiga bidang lainnya,

yang bagi imm kota semarang, yang digolongkan memiliki corak wajah sebagai pendukung organisasi, yakni: bidang seni budaya dan olahraga, bidang media dan komunikasi, dan bidang ekonomi dan wirausaha. Sedangkan makna “sebagai pendukung organisasi” yakni dimana bidang memiliki peran yang memberi sokongan sistem (baik sebagai perkaderan ataupun pergerakan) dari spesialisasi yang dimilikinya. Bidang seni budaya dan olahraga misalnya, memiliki fokus untuk membantu membangun kultur organisasi yang menyenangkan bagi para kader. Adapun bidang media dan komunikasi, memiliki fokus untuk membantu menyalurkan informasi kepada publik. Sedangkan bidang ekonomi dan wirausaha yang berfokus membantu organisasi dari sisi pendanaan.

Jika ingin melihat wajah pergerakannya saja, maka bidang hikmah lah yang paling tepat. Kiranya memang perlu menyampingkan bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat disini sejenak. Sebab, keberjalanannya waktu memang bidang ini bisa dikatakan mati dan tidak melaksanakan program apapun. Melihat kondisi tersebut bahkan dapat dinilai sebagai suatu kegagalan. Alasan mendasarnya adalah kurang militannya pimpinan (ketua bidang) yang bersangkutan serta kurangnya komunikasi, sedangkan narasi program kerja yang selama ini diangkat hanya sebatas dalam pikiran dan tidak terealisasi dalam gerakan. Memang ada upaya untuk memperbaiki kerja bidang tersebut, yakni dengan mengganti ketua bidang pada tiga bulan sebelum periode pimpinan berakhir untuk reorganisasi. Tetapi upaya tersebut ternyata tidak pula membuahkan hasil lebih baik apapun. Sebab orang yang

diberi amanah untuk mengganti pun ternyata memiliki jadwal kesibukannya tersendiri. Ia sibuk dengan dua jabatan, yakni ketua suatu komisariat, dan merintis *cafenya* sedangkan amanah yang diembannya terlantar. Alhasil, maka hanya bidang hikmah sajalah yang dapat merepresentasi “sebagai organisasi pergerakan” dalam PC IMM kota semarang. Apalagi melihat kiprahnya sejauh saya ikut serta sebagai think tank bidang ini, telah melakukan beberapa program yang berfokus pada gerakan.

2. 2 Gagasan Pokok IMM

Pada periode 2021/2020, dimana M. Rifqi Muharam diamanahi sebagai ketua umum, IMM kota Semarang kiranya saat itu ingin dibawa ke arah penguatan internal dan harmonisasi. Gagasan ini merupakan sintesa dari diskusi panjang antara Rifqi dan beberapa tim suksesnya dulu atas sebuah konflik yang terjadi di internal IMM Kota Semarang. Hal itu terjadi kala potensi yang dimiliki oleh IMM Kota Semarang (seperti banyaknya jumlah kader dan adanya kampus Muhammadiyah) sedang berada di puncaknya, dimana terdapat satu koordinator komisariat yang tidak ingin untuk gerak bersama.

Mereka memunculkan wacana bahwa mereka ingin memisahkan diri dari PC IMM Kota Semarang dan membentuk pimpinan cabang baru. Dengan pembawaan ke arah tersebut, maka hal itu tentu berimplikasi positif. Setidaknya ada dua implikasinya, yakni: pertama, adanya dukungan massa kader dari seluruh penjurur komisariat yang kuat. Hal ini di tunjukan dengan

pelbagai suksesnya agenda-agenda pimpinan cabang dengan melibatkan semua komisariat, bahkan tidak mengalami penolakan (terlepas dari kecurigaan bahwa hal tersebut bukan tidak ada penolakan melainkan memilih untuk diam). Kedua, memudahkan geraknya organisasi kedepan sehingga apapun hambatan yang dialami dalam internal organisasi dapat dihadapi dengan baik.

Sejauh ini kepemimpinan cabang kota semarang dinilai berbeda dengan periode sebelumnya. Misalnya pada periode sebelumnya, tatkala cabang mengadakan sebuah seruan aksi terdapat beberapa komisariat untuk tidak andil secara sikap, atau bahkan menolak (kontra wacana). Tetapi pada periode 2019/2020 seruan aksi yang kurang lebih sama halnya (dalam mengawal isu) maka pimpinan komisariat mendukung, atau minimalnya tidak ada penolakan.

2.3 IMM: Ketika Covid-19 Mewabah

Segala kegiatan yang melibatkan kontak fisik harus dikurangi, itulah yang terjadi saat pandemi Covid-19 menyerang negeri ini, begitupun di Semarang. Sekolah libur, kantor tutup, mahasiswa pulang kampung, yang terjadi semua kegiatan tidak normal seperti biasanya. Tak mau mandek dalam satu titik, semua hal yang berhenti itu mencari cara, yakni salah satunya mensiasatinya dengan serba serbi online (daring). Sebagai suatu organisasi, IMM Semarang yang selama ini berkegiatan dominan secara fisik pun harus mulai beralih ke kebiasaan online ini.

Terhitung mulai covid-19 mewabah, sekitar bulan maret, organisasi yang dipimpin Rifqi Muharam ini sudah mulai membiasakan diri untuk melakukan rapat, konsolidasi, diskusi, atau hanya sekadar ingin sapa dengan kader melalui online. Bisa dikatakan cukup sering, bahkan hal serupa dilakukan oleh komisariat dibawah naungan pimpinan cabang IMM semarang. Tuntutan untuk melaksanakan kegiatan serba daring ini akan lebih terlihat apabila menengok di kampus Muhammadiyah, seperti Unimus (Universitas Muhammadiyah Semarang) ataupun AISMU (Akademi Ilmu Statistika Muhammadiyah). Sebab mereka harus mempertanggungjawabkan keorganisasiannya terhadap kampusnya, atau tanggungan guna melakukan pendidikan terhadap para mahasiswanya.

Berbeda dengan kampus negeri lainnya yang bisa dikatakan tanggung jawab tersebut kurang dibebankan kepada mereka. Berikut merupakan agenda kegiatan berbasis program kerja yang dilakukan secara online (daring) oleh beberapa bidang di PC IMM Kota Semarang :

Tabel 2.3.
Program Kerja *Online* (Daring) Per Bidang PC IMM Kota Semarang

Nama Bidang	Nama Program Kerja
Tabligh	Literasi Mubaligh
Hikmah	- Ngaji Ekologi Politik

	- Kajian Isu Kebijakan (Omnibuslaw, PKM Semarang, Pilkada) - Pesantren Demokrasi
Kader	Diskusi Perkaderan
Riset dan Pengembangan Keilmuan	- Ekspedisi Ideologi - Diskusi Online
Organisasi	- Halal bi Halal - Ngopi (ngobrol Perkara Organisasi)
Immawati	Kajian Immawati

Sumber: dioalah dari wawancara dan arsip digital (M. Rifqi Muharam,
19/2/2021)

Hal yang disebutkan diatas merupakan agenda berbasis program kerja. Tetapi ada hal lainnya yang juga menggunakan medium daring tetapi bukan program kerja, seperti rapat anggota, diskusi antar kader, dan atau sekadar saling sapa untuk menghangatkan suasana meski tidak bertemu secara fisik. Tentu hal tersebut tidak bisa dijelaskan satu persatu, sebab memang hal-hal yang sifatnya non program kebanyakan tidak terarsip dengan baik sehingga sulit untuk dilacak kebelakang.

Adapun organisasi ini biasa menggunakan beberapa macam aplikasi untuk menunjang kegiatan daringnya, seperti Zoom, Google Meet,

Microsoft Teams, dan Whatsapps. Semua itu demi menunjang kelangsungan organisasi, meski pesan yang disampaikan melalui aplikasi tersebut selalu mengalami kendala seperti *slow respons* atau bahkan *no respons* sama sekali.

Terkait efektivitas, pengorganisasian yang semacam ini (melalui online/daring) memang dinilai kurang efektif dibanding dengan bertemu secara langsung (*offline*). Rifqi, ketua PC IMM Semarang 2019/2020, memberikan penjelasan terkait hal ini antara lain yakni: *pertama*, jika kegiatan yang selama ini berlangsung secara daring yang terlaksana di IMM kota Semarang pada umumnya memiliki kesamaan topik bahasan yang kiranya sama dengan yang dilaksanakan di tempat (media) online lainnya. Tetapi bagaimanapun, terkait topik bahasan yang khusus, mau tidak mau, maka tetap perlu dilakukan dengan alasan urgensi atas topik tersebut. *Kedua*, kurang adanya *feel* selama pengorganisasian online tersebut berlangsung. Hal ini dikarenakan fokus seseorang saat mengikuti kegiatan online berada dalam keniscayaan bahwa fokusnya tidak sepenuhnya untuk kegiatan tersebut. Mereka bisa saja menyambi kegiatan lainnya atau bahkan tertidur karena penat mengikuti agenda daring yang ada.

Ketiga, selalu terbentur atas kendala, baik secara teknis maupun non teknis, yang menimpa kader dimana seharusnya kader tersebut hadir. Dengan alasan tersebut maka wajar saja jika ia mencurigai adanya indikasi bahwa terkadang pelaksanaan kegiatan secara daring hanya dimaksudkan untuk menggugurkan kewajiban tugas organisasi. Dengan demikian lah IMM Kota Semarang tetap mengusahakan eksistensinya di dunia organisasi.

Dalam kondisi pandemi Covid-19, IMM Kota Semarang melihat bahwa kekuatan dalam pengorganisasian secara daring selama ini bahwa pengorganisasian dapat menjangkau jarak yang jauh antara kader secara mudah. Kader dapat berpartisipasi dalam agenda IMM kapan pun dan dimana pun. Mereka bisa saja berada di rumah masing-masing ataupun melakukan pekerjaan lain tanpa melewati kesempatan untuk ber-IMM. Tetapi terdapat satu kelemahan dalam sistem ini, yakni ketika kemungkinan untuk berpartisipasi cukup besar maka tidak semua yang dijangkau itu dapat mengikuti secara maksimal. Apabila tidak dikelola dengan baik maka kemungkinan adanya kelalaian dalam kader lah yang akan terjadi.

Adapun peluang dalam pengorganisasian daring adalah bahwa sesuatu yang berbau daring (*online*) seperti ini bukanlah hal dinisbikan keberadaannya, melainkan kedepan kebutuhan daring ini akan selalu meningkat sejalan dengan perkembangan konsumsi massa. Tetapi IMM kota Semarang merasa bahwa selama ini pemanfaatan yang serba-serbi online barulah pada tahap awal percobaan, tepatnya dikarenakan adanya pandemi yang memaksa harus adanya pemanfaatan teknologi ini. Maka IMM Kota Semarang dinilai masih berada dalam tahap meraba bagaimana pola yang tepat untuk menggandengkan antara agenda organisasi dengan peningkatan penggunaan teknologi semacam ini. Meski demikian terdapat ancaman bahwa IMM kedepan tidak lagi menjadi hal yang penting lagi bagi kader sejalan hilangnya kehidupan sosial mereka. (wawancara Rifqi, 19/2/2021)